

Pengaruh Penyuluhan Phbs Terhadap Upaya Peningkatan kesehatan di SDN Doda

Ismunandar Wahyu Kindang¹, Sigitro Kedo², Rahma Putri Septiani³

^{1,2,3} Universitas Widyia Nusantara

E-mail: Isnanwahyukindang@gmail.com¹

Article History:

Received: 20 April 2023

Revised: 26 April 2023

Accepted: 27 April 2023

Keywords:

PHBS,
Peningkatan Kesehatan,
Sekolah Dasar

Abstract: *Kampanye untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), mencegah penyakit menular, imunisasi serta layanan kesehatan lainnya merupakan upaya preventif yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan kejadian penyakit yang dapat dilakukan melalui sekolah, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya, mencegah penyakit, dan mengurangi perilaku berisiko. Tujuan Pengabdian ke Masyarakat ini adalah Meningkatkan PHBS serta mengurangi dampak risiko terjadinya penyakit yang berdampak pada siswa SDN Doda Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode penyuluhan berupa penyampaian materi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan terkait dengan PHBS Sekolah. Hasil analisis data nilai pre-test dan nilai post-test diperoleh sebesar 70% peserta yang nilainya meningkat dari pre-test ke post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil. Kegiatan ini dirasakan bermanfaat di dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS di Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi komponen penting dari tindakan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit sepanjang abad ini. Pendidikan kesehatan mengajarkan tentang kesehatan fisik, mental, emosional dan sosial yang dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa tentang kesehatan. Kampanye untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), mencegah penyakit menular, imunisasi serta layanan kesehatan lainnya merupakan upaya *preventif* yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan kejadian penyakit yang dapat dilakukan melalui sekolah, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya, mencegah penyakit, dan mengurangi perilaku berisiko. (Manyullei et al., 2022)

Desa Doda berawal dari sejumlah masyarakat yang memiliki diwilayah dusun kecil yang di sebut padanjakaya, Buliongu, padapento, Lambara dan petana (terjadi di zaman Belanda) mereka mencari lahan-lahan yang subur untuk bercocok tanam. Nama Desa Doda diambil dari nam sebuah pohon kayu yang tumbuh di kaki gunung, menjadi yang berketinggian sekitar 300 M diatas permukaan laut atau lebih di kenal dengan nama gunung Gawalise. Menurut cerita

masyarakat setempat walaupun musim kemarau panjang masyarakat tetap beraktifitas sebagai petani.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan factor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.(Mustar et al., 2018). Kesehatan menjadi penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat melakukan aktifitas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak sekolah. Pemerintah memiliki peran dalam mengupayakan kesehatan bagi anak sehingga dapat tercipta masyarakat sehat, salah satunya pada masyarakat sekolah, melalui program promosi kesehatan sekolah.(Aminah et al., 2021) Anak usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai *healthy lifestyle* dan mempromosikannya baik dalam sekolah, keluarga maupun masyarakat.(Mustar et al., 2018)

Masalah kesehatan yang sering timbul pada usia anak sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar, serta masalah kesehatan umum. Meskipun berbagai macam masalah yang muncul pada anak usia sekolah, namun masalah yang biasanya terjadi yaitu masalah kesehatan umum, seperti; kebersihan perorangan dan lingkungan, bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan kuku, dan rambut(Rahmat et al., 2015). Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJP-N) tahun 2005-2025 untuk bidang Kesehatan dijabarkan (RPJP-K) tahun 2005-2025 yang berisi visi dalam Indonesia sehat 2025.

Menurut data Riskesdas 2018, sebanyak 95,7% anak telah melaksanakan sikat gigi namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya secara benar. Selan itu, sebanyak 95, 7% anak sudah melaksanakan sikat gigi, namun hanya 1, 7% saja yang telah melakukannya dengan benar dan data mengenai PHBS penduduk secara umum terdapat sebanyak 82,6% penduduk melakukan BAB dengan benar yaitu di jamban dan hanya 47% penduduk Indonesia yang telah melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar.(Kemenkes, 2018). PHBS di tatanan lingkungan sekolah merupakan upaya untuk memperdayakan siswa, guru, serta masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu menerapkan PHBS di tatanan pendidikan, dalam 8 indikator yaitu: mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, membuang sampah di tempat yang telah disediakan.(Suryani, 2017).

Sikap yang dimiliki oleh sekolah terhadap pemeliharaan kesehatan terlihat belum secara baik menerapkan PHBS, seperti masih terdapat siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, kurangnya kesadaran untuk membersihkan jamban yang tersedia, dan kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan. Sarana prasarana atau fasilitas yang baik, diyakini berpengaruh positif bagi kebersihan dan kesehatan siswa. Ada berbagai masalah fasilitas kesehatan yang kurang mendukung dalam penerapan hidup bersih dan sehat, seperti terdapat fasilitas jamban siswa dua ruangan, akan tetapi baunya tercium tidak sedap, hal ini mengindikasikan kebersihannya yang tidak terjamin, tidak terdapat air mengalir yang digunakan untuk mencuci tangan, sehingga berdampak pada terganggunya kesehatan siswa, dan menyebabkan adanya siswa yang terkena penyakit seperti demam berdarah dan diare (Suryani, 2017). Tujuan Pengabdian ke Masyarakat ini adalah Meningkatkan PHBS serta mengurangi dampak risiko terjadinya penyakit yang berdampak pada siswa SDN Doda.

METODE

Pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berada di SDN Doda Dusun 02 desa Doda, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi. Lokasi yang dipilih, disebabkan karena siswa belum menerapkan PHBS di sekolah sehingga berdampak pada menurunnya tingkat presetasi belajar pada siswa. Sasaran yang ditargetkan adalah siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah keseluruhan 40 orang.

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode penyuluhan berupa penyampaian materi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan terkait dengan PHBS Sekolah. Penyampaian materi ini disampaikan secara oral dengan media bantu berupa video tutorial dan power point yang melibatkan penglihatan dan pendengaran target sasaran sehingga memudahkan dalam memahami informasi yang disampaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan PHBS

Pada kegiatan ini dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa SDN Doda. Dalam pelaksanaan kegiatan semua peserta tampak antusias menerima materi yang disajikan. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa saat materi penyuluhan disajikan maupun pada saat sesi tanya jawab.



Gambar 1. Penyajian materi PHBS, tanya jawab dengan siswa dan foto bersama

B. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi berjudul “Pengaruh Penyuluhan PHBS terhadap Peningkatan Kesehatan di SDN Doda” telah dilakukan dalam waktu satu kali pertemuan mulai jam 08.00 – 10.20 WITA. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah anak – anak usia sekolah Adapun peserta yang hadir sekitar 40 orang. Pada sesi evaluasi para peserta dapat mempraktekan cara cuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Selain itu para peserta juga dapat memberikan penjelasan mengenai Perilaku Hidup Sehat dan Bersih. Anak merupakan aset terpenting dalam

tercapainya keberhasilan suatu negara, karena anaknya merupakan generasi penerus bangsa. Derajat kesehatan anak belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang sering timbul pada usia anak sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar dan juga masalah kesehatan umum. Berbagai macam masalah yang muncul pada anak usia sekolah. Keberhasilan penyuluhan dilihat dari ada tidaknya peningkatan nilai post-test dari nilai pre-test untuk setiap individu / peserta penyuluhan. Hasil analisis data nilai pre-test dan nilai post-test diperoleh sebesar 70% peserta yang nilainya meningkat dari pre-test ke post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dirasakan bermanfaat di dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS di Sekolah, sehingga masalah kesehatan yang sering timbul pada usia anak sekolah dapat dicegah

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, S., Huliatusnisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18–28.
- Kemendes, R. I. (2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. *Riset Kesehatan Dasar*, 2018, 182–183.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamas Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2).
- Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2015). Perilaku hidup sehat dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122.
- Suryani, L. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *J Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 17–28.